

# ANALISIS FRAMING PASCA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY SURABAYA PADA TERBITAN *JAWAPOS.COM* DAN *KOMPASIANA.COM*

Bintang Ferditama Prakoso<sup>1</sup>  
Achluddin Ibnu Rochim<sup>2</sup>  
Bagus Soenarjanto<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Framing analysis in this study is used to find out how the reality (events, actors, groups and so forth) is constructed by the media. In what ways and techniques are the events emphasized and highlighted. Whether in the news there are parts that are omitted, escaped or even hidden in the news. All of these elements are not only part of the technical journalism, but indicate how events are interpreted and displayed. This study aims to find out how online media Java post and kompasiana frame news about post closing localization dolly surabaya. Subjects in this study were Java online medium post on May 15, 2014 and kompasiana on June 26, 2014 closing dolly Surabaya localization. The research method used in this research is qualitative with technical framing analysis. The unit of analysis used in this study is the reference unit. The results of the research on framing analysis there is a difference in the presentation of news between Java online media post and kompasiana. In terms of framing news (news).*

**Keywords :** *Analysis of Framing, online media, online journalist*

## ABSTRAK

Analisis *framing* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok dan lain sebagainya) dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online Jawa pos dan kompasiana membingkai berita mengenai pasca penutupan lokalisasi dolly surabaya. Subjek pada penelitian ini adalah media online Jawa pos pada tanggal 15 Mei 2014 dan kompasiana pada tanggal 26 Juni 2014 penutupan lokalisasi dolly Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknis analisis framing. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit reference. Hasil penelitian pada analisis framing terdapat perbedaan penyajian berita antara media online Jawa pos dan kompasiana. Dalam hal membingkai berita (*framing*) pemberitaan.

**Kata kunci :** *Analisis Framing, media online, jurnalis online*

---

<sup>1</sup>Bintang Ferditama Prakoso, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

<sup>2</sup>Achluddin Ibnu Rochim, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

<sup>3</sup>Bagus Soenarjanto, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik S-1, Administrasi Bisnis, FISIP Untag Surabaya

## PENDAHULUAN

Saat ini merupakan era demokrasi dimana keran kebebasan pers yang dibuka lebar-lebar sejak era reformasi dimaknai tidak untuk kepentingan kalangan jurnalis semata. Namun kebebasan dan kemerdekaan pers tersebut demi kepentingan publik untuk mendapatkan berbagai informasi yang transparan, akurat, dan objektif.

Independen dan objektif, merupakan dua kata kunci yang menjadi klaim setiap jurnalis di seluruh dunia. Seorang jurnalis selalu menyatakan dirinya telah bertindak objektif, seimbang, dan tidak berpihak pada kepentingan apa pun kecuali keprihatinan atas hak masyarakat untuk mengetahui kebenaran.

Meskipun sikap independen dan objektif menjadi kiblat setiap jurnalis, pada kenyataannya seringkali didapati suguhan berita yang beraneka warna dari sebuah peristiwa yang sama. Berangkat dari peristiwa yang sama, media tertentu mewartakannya dengan cara menonjolkan sisi atau aspek tertentu, sedangkan yang lainnya meminimalisir, memelintir bahkan menutup sisi atau aspek tersebut, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan di balik jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi bahkan ironi (Eriyanto, 2012: 5).

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut Antonio Gramsci, media adalah sebuah ruang dimana berbagai ideologi dipresentasikan. Media massa juga memiliki berbagai kepentingan yang berada didalam media massa itu. Media massa tidak mungkin berdiri statis ditengah – tengah, dia akan bergerak dinamis diantara pusaran – pusaran kepentingan yang sedang bermain (Sobur, 2011: 30). Ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur dalam membangun kultur dan ideologi tandingan. Hal ini berkaitan dengan

cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing pihak.

Masing-masing institusi media tentunya memiliki ideologi serta visi dan misi tersendiri. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksional media. Seorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tertentu, tentunya akan mencari, meliput, menulis, dan melaporkan peristiwa / realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Kebijakan redaksional tersebut akan membatasi kebebasan wartawan tersebut dalam memahami dan mempersepsikan sebuah realitas. Intinya, bahwa seorang wartawan, bagaimana cara dia menuliskan sebuah berita, akan mencerminkan ideologi institusi media dimana dia bernaung. Sikap atau tendensi sang wartawan dalam meliput atau melaporkan sebuah berita akan sekaligus menunjukkan sikap dan tendensi medianya.

Dengan membandingkan beberapa pemberitaan di media, sangat mungkin akan ditemukan kesimpulan yang setara, bahwa tidak mungkin media apapun dapat lepas dari bias-bias, baik yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, bahkan budaya. (cf. Setiorini, Noorsanti, Jupriono, 2012)

Berita dalam pandangan konstruksionis dipandang sebagai konstruksi atau bentukan dari wartawan yang menulisnya, berdasarkan ideologi dari media yang menaunginya. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak (Eriyanto, 2010: 26). oleh sebab itu, berita menjadi bersifat subyektif.

Untuk melihat perbedaan media dalam mengungkapkan suatu peristiwa (realitas), peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis *framing* sebagai metode penelitian. Alasannya adalah karena dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang

digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eryanto, Surdiasis dalam Sorbur, 2011: 162)

Selain itu, analisis *framing* merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkai tersebut merupakan konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan makna dan cara tertentu. (cf. Setiorini, Noorsanti, Jupriyono, 2012). *Framing* digunakan media untuk menonjolkan atau memberikan penekanan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono, 2011: 252)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki* yang membagi perangkat *framing* dalam empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematik, retorik. Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan ke dalam peristiwa dan kalimat. Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

Alasan peneliti menggunakan model *framing* milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena pada model ini, teks dibahas secara jelas dan detail berdasarkan struktur sitaksis, skrip, tematik, dan retorik. Disamping itu model ini dapat menerangkan bagaimana sebuah realita dilihat dari segi psikologis dan dari segi sosiologis, sehingga sebuah peristiwa/ atau realitas dapat diterima dengan baik oleh khalayak, karena melibatkan ketiga pihak yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Yang menurut penelitian dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi menurut penafsiran dari masing-masing pihak, dalam hal ini penelitian sebagai khalayak.

Subjek dari penelitian ini adalah situs berita *online* Jawa Pos dan Kompasiana sedangkan objek penelitian, peneliti menggunakan pemberitaan pasca penutupan lokalisasi Dolly Surabaya.

Peneliti memilih situs berita *online* Jawa Pos dan Kompasiana sebab dari kedua media tersebut menonjolkan penonjolan dari masing – masing *issue* yang diberitakan. Keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memilih fakta dan mengkonstruksi berita, dimana media *online* Jawa Pos lebih menyoroti seluruh alasan, cara dan solusi secara detail yang diberikan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dengan melakukan penutupan lokalisasi Dolly Surabaya. Secara penerbitan juga media *online* Jawa Pos lebih akurat dan berkala dibanding dengan media *online* lainnya.

Berbeda dengan media *online* Kompasiana yang lebih menampilkan berita yang lebih menyoroti pihak yang menolak dan mendukung penutupan lokalisasi Dolly Surabaya serta menampilkan heroisme penutupan Dolly yang dikomandoi langsung oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Jurnalisme Online Sebagai Media Masa

Sejarah media massa memperlihatkan bahwa sebuah teknologi baru tidak pernah menghilangkan teknologi yang lama, melainkan mensubstitusinya. Radio tidak menggantikan surat kabar, namun menjadikannya sebuah alternatif, menciptakan sebuah kerajaan dan khalayak baru. Jurnalisme *online* tidak akan mengharuskan jurnalisme tradisional, namun meningkatkan intensitasnya (Santana, 2010:135).

### Pengertian Berita

Berita menurut definisi versi barat yang dikeluarkan oleh *The New Grolier Webster International Dictionary* adalah sebagai berikut:

1. Informasi hangat tentang sesuatu yang telah terjadi, atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.
2. Informasi yang disajikan oleh media, misal surat kabar, radio & TV.
3. Sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak

untuk diberitakan (Kusumaningrat, 2010: 39).

### **Wartawan Sebagai Agen Konstruksi Realitas**

Wartawan adalah profesi yang dituntut untuk mengungkap kebenaran dan menginformasikan kepada publik seluas mungkin tentang temuan dari fakta-fakta yang berhasil digalinya, apa adanya, tanpa rekayasa, dan tanpa tujuan subjektif tertentu, semata-mata demi pembangunan kehidupan dan peradaban kemanusiaan yang lebih baik (Djatmiko, 2009: 25).

Walter Lippman, secara radikal bahkan menyatakan bahwa dalam proses kerjanya, wartawan bukan melihat terus menyimpulkan dan menulis, tetapi lebih sering terjadi adalah menyimpulkan dan kemudian melihat fakta apa yang ingin dikumpulkan di lapangan. Di sini wartawan tidak bisa menghindari dari kemungkinan subjektivitas, memilih fakta apa yang ingin dipilih dan membuang apa yang ingin dia buang. (Eriyanto, 2012: 33).

### **Analisis Framing**

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sodiby dalam Sobur, 2012: 161). Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini dikembangkan lebih jauh lagi oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing ini adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Tiap hari bisa disaksikan dan dibaca

bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2012:3).

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis dalam Sobur, 2011:162).

Analisis *Framing* termasuk ke dalam paradigma konstruktifis. Dimana paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan (Eriyanto, 2012: 37; Setiorini, Noorsanti, Jupriono, 2012).

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. (Siahaan, 2011: 67)

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho et al., dalam Sobur, 2011:162) Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subyek sebagai sesuatu yang *legitimate*, obyektif, alamiah, wajar, atau tidak terelakkan. (Imawan dalam Sobur, 2011:162). Analisis framing mempunyai asumsi bahwa wacana media massa mempunyai peranan penting yang sangat strategi dalam menentukan apa yang penting atau signifikan bagi publik (Sudiby, 2011: 220).

Dalam, hubungannya dengan penelitian berita, *framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai *frame* yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita, karena asumsi

dasar dari *framing* adalah bahwa individu wartawan selalu menyertakan pengalaman hidup, pengalaman sosial, dan kecenderungan psikologisnya ketika menafsirkan pesan datang kepadanya. (Sobur, 2011: 152)

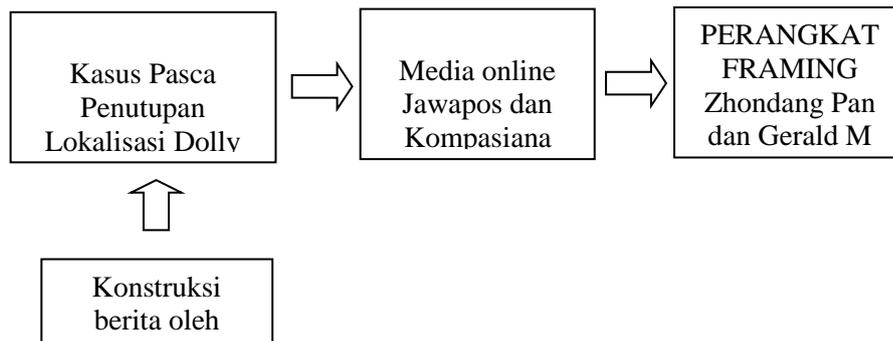
### Konsepsi *Framing* Pan dan Kosicki

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan, yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. Pertama, konsepsi psikologis. Framing dalam konsepsi ini berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Dalam pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis, *frame* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan

menafsirkan pengalamannya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. (cf. Setiorini, Noorsanti, Jupriono, 2012). Proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik dan standar profesional dari wartawan. (Eriyanto, 2012:254).

### Kerangka Berpikir

Seperti yang telah diketahui bahwa pekerjaan media adalah pekerjaan yang berhubungan pembentukan realitas. Sehingga pada dasarnya berita yang tersaji di hadapan khalayak merupakan hasil olahan atau konstruksi wartawan sebagai perpanjangan tangan dari media. Karena semua pekerja jurnalis adalah agen: bagaimana peristiwa yang acak dan kompleks itu disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah berita yang dapat dipahami dan dimengerti oleh khalayak.



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknis analisis framing. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok dan lain sebagainya) dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2012:3).

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah situs berita *online* jawa pos dan kompasiana. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah berita-berita tentang pasca penutupan lokalisasi dolly surabaya pada situs berita *online* jawa pos pada tanggal 15 Mei 2014 dan situs berita *online* kompasiana pada tanggal 26 Juni 2014.

### **Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit *reference*, yaitu unit yang digunakan untuk menganalisis kalimat dan kata yang dimuat dalam teks berita tentang pasca penutupan lokalisasi dolly surabaya pada situs berita *online* jawa pos dan kompasiana.

Analisis teks media ini melihat hubungan antar kalimat, penulisan narasumber, penggunaan foto, penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pemaknaan terhadap perspektif yang digunakan oleh situs berita *online* Jawa Pos dan kompasiana dalam melihat suatu peristiwa, dalam hal ini tentang pasca penutupan lokalisasi Dolly Surabaya.

### **Korpus Penelitian**

Korpus dalam penelitian ini adalah berita-berita mengenai pasca penutupan lokalisasi dolly surabaya yang disajikan di situs

berita *online* jawa pos pada tanggal 15 Mei 2014 dan situs berita *online* kompasiana pada tanggal 26 Juni 2014. Korpus adalah suatu himpunan terbatas atau juga terbatas dari unsur yang memiliki sifat bersama atau tunduk pada aturan yang sama, dan karena itu dapat dianalisis sebagai keseluruhan. (Arkoum dalam Achmad, 2011:43).

### **Teknis Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis *framing*. Analisis ini merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan media, ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Fakta mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta hendak kemana arah berita tersebut. Karenanya berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, obyektif, alamiah, wajar atau tak terelakkan. (Sobur, 2011:162)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisa Data Media Online Jawa Pos**

Media *online* Jawa Pos dalam pemberitaan penutupan lokalisasi dolly Surabaya menyajikan melalui sudut pandang mengenai solusi ataupun cara melakukan penutupan lokalisasi dolly tanpa adanya gesekan antara pemerintah kota (Pemkot) Surabaya dengan warga lokalisasi. Dalam hal ini, Tri Rismaharini sebagai wali kota Surabaya menyapaikan kepada media *online* Jawa Pos penutupan harus dilakukan melalui cara pendekatan personal, sehingga kemauan warga lokalisasi dolly dapat tertampung dan diperoleh jalan tengah penyelesaiannya. Disini Tri Rismaharini juga mengajak tokoh ulama seperti Gerakan Um Islam Bersatu (GUIB) Jatim, Pengurus Fatayat NU, dan GP Ansor untuk meredam kondisi. Namun hal ini disayangkan oleh ketua PW NU Jatim KH Hasan Mutawakkil Alallah, karena dinilai sikap itu bertentangan dengan cita-cita masyarakat Surabaya dan sekitarnya.

Menurut peneliti, penyajian oleh media *online* Jawa Pos cenderung berpihak kepada pemerintah kota (Pemkot) Surabaya. Namun, pemerintah kota (Pemkot) Surabaya juga memiliki solusi apa yang menjadi keinginan warga lokalisasi dolly. Hal tersebut media *Online* Jawa Pos telah melakukan konstruksi pada pemberitaan tersebut. Hal tersebut telah sesuai dengan teori analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok dan lain sebagainya) dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2012:3)

#### **Hasil Analisa Data Media *Online* Kompasiana**

Media *Online* Kompasiana dalam hal ini menyajikan sebuah sudut pandang pemberitaan yang mengatakan penutupan pada lokalisasi dolly Surabaya hanya sebatas upaya penyelamatan citra Surabaya saja. Penyaji menilai dalam pemberitaan penutupan lokalisasi dolly di media *online* Kompasiana penutupan lokalisasi dolly sangat diragukan, adapun solusi yang diberikan oleh pemerintah kota (Pemkot) Surabaya seperti, Balai Latihan Kerja (BLK), Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) ini dinilai akan hanya berjalan sementara saja. Pada pemberitaan media *online* Kompasiana mengatakan, "Pemkot Surabaya semestinya mencontoh DKI Jakarta yang pada tahun 1999 berhasil menutup lokalisasi Kramat Tunggak karena terlebih dahulu diawali dengan pendekatan sosialisasi dan pembinaan sosial dalam kurun waktu yang cukup lama, mulai dari tahun 1995. Artinya dalam hal ini, penutupan lokalisasi dolly yang dilakukan pemerintah kota (Pemkot) Surabaya dianggap premature.

Peneliti menilai pada penyajian berita media *online* Kompasiana ini telah dibingkai dan menilai pemerintah kota (Pemkot) Surabaya. Dalam hal penanganan kasus penutupan lokalisasi dolly media *online* Kompasiana sangat meragukan solusi pemerintah kota (Pemkot) Surabaya. Hal ini telah sesuai pada teori analisis

*framing* yang dikemukakan sebelumnya, yaitu digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok dan lain sebagainya) dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2012:3)

#### **PEMBAHASAN**

Hasil dari analisa pada media *online* Jawa Pos dan Kompasiana mempunyai perbedaan dalam penyajian berita. Pada pemberitaan media Jawa Pos diketahui mengatakan, "Pemerintah kota Surabaya dalam hal menangani masalah penutupan lokalisasi dolly telah memberikan solusi yang sesuai dengan solusi yang diinginkan oleh warga lokalisasi dolly Surabaya tanpa ada bentrok fisik, namun pemerintah kota Surabaya mempunyai cara yang lebih manusiawi dengan pendekatan personal. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho et al., dalam Sobur, 2011:162) Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subyek sebagai sesuatu yang *legitimate*, obyektif, alamiah, wajar, atau tidak terelakkan. (Imawan dalam Sobur, 2011:162).

Sedangkan, pada media *online* Kompasiana memberitakan penutupan lokalisasi dolly dirasa kurang adanya perencanaan sebelumnya dan dianggap premature. Media *online* Kompasiana juga menjelaskan solusi yang diberikan oleh pemerintah kota Surabaya tidak jelas arah dan tujuannya, seperti salah satunya pelatihan kerja yang dirasa hanya bersifat sementara saja. Analisis framing mempunyai asumsi bahwa wacana media massa mempunyai peranan penting yang sangat strategi dalam menentukan apa yang penting atau signifikan bagi publik (Sudibyo, 2011: 220). Secara umum, *framing* dipandang sebagai proses penonjolan dan penyeleksian dari sebuah realitas yang ada pada media massa. Sehingga

penonjolan aspek-aspek tersebut memudahkan pembaca untuk mengingat apa yang menjadi pokok pembahasan yang utama dari berita. Karena hasil penyeleksian dan penonjolan ini mendapatkan penempatan yang lebih besar dalam format fisik teks berita.. Maka tidak menutup kemungkinan pembaca akan terpengaruh dan mempunyai pertimbangan untuk berpendapat.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil analisa pada media *online* Jawa Pos dan Kompasiana dalam penyajian berita telah melakukan sebuah konstruk ( framing ) pemberitaan. Hal ini telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana menurut ( Eriyanto,2012:3 ) menjelaskan framing pemberitaan digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok dan lain sebagainya) dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan.Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Melalui analisis framing juga akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan seterusnya. Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis framing merupakan suatu seni-kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu. (cf. Setiorini, Noorsanti, Jupriono, 2012)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pada analisa framing media *online* Jawa Pos, media ini telah melakukan konstruksi pemberitaan bahwasannya pemerintah kota Surabaya sudah sesuai dalam hal menangani kasus penutupan lokalisasi dolly Surabaya dan sudah memberika solusi yang sesuai dengan apa yang diinginkan warga lokalisasi dolly Surabaya.

2. Hasil pada analisa framing media *online* Kompasiana, media ini telah melakukan konstruksi pemberitaan dalam penanganan kasus penutupan lokalisasi dolly Surabaya, pemerintah kota Surabaya dianggap tidak melakukan perencanaan dalam proses penutupan lokalisasi dolly dan dianggap premature. Solusi yang diberikan dianggap hanya bersifat sementara saja demi citra kota Surabaya.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang diantaranya adalah media *online* Jawa pos dan Kompasiana seharusnya dalam menyajikan pemberitaan melihat suatu kasus dari berbagai sudut pandang dan harus netral tanpa ada kepentingan atau keberpihakan. Tidak hanya terfokus pada pemerintah kota Surabaya saja tetapi harus melihat dari sudut pandang lain, seperti pihak yang merasa dirugikan dalam penutupan lokalisasi dolly Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Blake, Reed H. & Haroldsen, Edwin O. (2013).*Taksonomi Konsep Komunikasi* Surabaya : Papyrus.
- Bungin, Burhan. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Damsar, (2011).*Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Djuraid, Husnan, N. (2011). *Panduan Menulis Berita*. Malang : UMM Press.
- Eriyanto, (2012). Analisis Framing : Konstruksi, *Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKIS.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981)
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama, (2010).*Jurnalistik, Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santana, Septiawan, (2010). *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Setiorini, W.; Noorsanti, P.H.; Jupriono, D. (2012). Analisis Framing Berita Pembunuhan dalam Asahi Shinbun dan Yomiuri Shinbun. *Parafrese* Vol 12, No. 01, 2012.
- Siahaan, Hotman M., (2011). *Pers yang Gamang*. Jakarta : LSPS, ISAI.
- Sobur, Alex, (2011). *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Stoval, James Glen.(2010). *Journalism*. Boston : Pearson Education.

#### **Internet**

- [http://en.wikipedia.org/wiki/online\\_journalism](http://en.wikipedia.org/wiki/online_journalism).
- <http://www.oke.or.id/tutorial/kapita.doc>.
- <http://jonru.multiply.com/journal/item/128>.
- <http://www.kompasiana.com>
- <http://www2.jawapos.com>
- <http://www.surabaya.go.id-Situs> Resmi  
Pemerintah Kota Surabaya. htm, diakses  
pada tanggal 25 Juni 2014, pukul 09.00  
WIB.)